

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Analisis Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya efektif dalam mengembangkan potensi individu agar berkembang sesuai fitrah. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sejak lahir hingga menjelang akhir hayat. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang sangat penting bagi manusia.

Proses pendidikan berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi, minat, emosi, sikap dan keterampilan. Penerima proses pendidikan ini adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kearah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Karena dengan pendidikan dapat mencetak manusia yang cerdas dan membentuk kepribadian yang mulia. Pendidikan yang didapat tidak hanya secara umum saja (matematika, ips, pkn, Bahasa, dll), namun pendidikan nilai-norma juga harus didapatkan dari keluarga.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan system Tri Centra dengan menyatakan; "Didalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang sangat penting baginya yaitu, alam keluarga, alam perguruan dan alam pergerakan pemuda".<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal 50.

Dari pendapat tersebut kini lahir istilah Tri Pusat Pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003, yang meliputi: a) Pendidikan Keluarga, b) Pendidikan sekolah, c) Pendidikan masyarakat<sup>2</sup>.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik (Sarwono, 2012). Perubahan yang terjadi antara lain perubahan fisik, kognitif, psikososial dan moral (Sarwono, 2012).<sup>3</sup>

Gunarsa (1991) "Remaja merupakan kelompok yang paling rentan secara fisik terhadap infeksi. Meskipun remaja sudah matang secara organ seksual, tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena masih mencari jati dirinya, sehingga rentan terhadap berbagai godaan dalam lingkungan pergaulannya. Remaja cenderung ingin tahu dan mencoba-coba apa yang dilakukan oleh orang dewasa<sup>4</sup>.

Berdasarkan survei penduduk antar sensus yang dilakukan oleh (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional) BAPPENAS. Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan pada tahun 2019 mencapai 266,91 juta jiwa. Menurut jenis kelamin, jumlah tersebut terdiri atas 134

---

<sup>2</sup> Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

<sup>3</sup> Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

<sup>4</sup> Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa – BPK Gunung Mulia 1991: *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*.

juta jiwa laki-laki dan 132,89 juta jiwa perempuan. Indonesia saat ini sedang menikmati masa bonus demografi di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi. Jumlah usia remaja (15-19 tahun) sebanyak 22,13 juta jiwa atau 17% dari jumlah populasi manusia.<sup>5</sup>

Pada saat anak sudah memasuki usia puber/remaja, banyak terjadi perubahan baik secara fisik, mental, ataupun psikis. Di usia ini anak mulai merasa penasaran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuh mereka. Oleh karena itu, pengetahuan dan pendidikan sangatlah penting diberikan kepada anak, terlebih anak-anak yang sudah memasuki usia pubertas. Anak-anak usia pubertas atau remaja memiliki keingintahuan yang tinggi. Apabila pengetahuan yang didapatkan negative, seperti mudahnya mengakses situs maupun web terlarang misalnya video pornografi.

Dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang baik akan pentingnya pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi khususnya untuk generasi muda agar terhindar dari permasalahan perkawinan muda, kehamilan dini dan penyakit menular seks. Hal ini dapat diberikan melalui pendidikan seks. Pendidikan seks merupakan sebuah transfer

---

<sup>5</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) 2018 – Demografi penduduk Indonesia pada tahun 2019.

pengetahuan seksual (organ kesehatan reproduksi, penyimpangan seksual, penyakit seks dsb) baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Dengan diberikannya pendidikan seks kepada remaja sedini mungkin dapat mencegah perilaku seksual yang negative.

Penanaman Pendidikan seks perlu di berikan sejak anak masih usia dini, dimulai dengan pengenalan peran-peran anggota tubuh sampai dengan Batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain (baik dengan jenis kelamin yang sama ataupun berbeda). Penanaman tersebut sebisa mungkin di tanamkan oleh keluarga terutama orang tua. Peran orang tua pun sangat penting dalam memberikan pemahaman Pendidikan seks terhadap anak.

Di era globalisasi dan kemudahan mengakses media seperti saat ini, pengetahuan dan pendidikan seks tidak hanya berpusat dari peran orang tua dan sekolah dalam memberikan pendidikan seks bagi remaja, namun teman sebaya dan media massa memiliki peran penting terhadap pengetahuan seks remaja. remaja dapat mengakses dengan mudah informasi terkait pendidikan seksual melalui media massa, seperti internet, koran, tv dsb.

Hasil pengamatan peneliti selama berada di lingkungan RW 05, Kelurahan Meruya Selatan, remaja disini kurang mengetahui tentang pendidikan seks, tidak tahu akan pentingnya pendidikan seks, berbagai penyakit dan kelainan seksual. Sehingga remaja terjebak dalam

perilaku seks bebas dan negative serta masih ada sebagian remaja yang menganggap bahwa pembelajaran mengenai seks tabu untuk di bicarakan. Dari perilaku tersebut pernah berakibat terjadinya kasus pernikahan dini yang disebabkan oleh kehamilan yang terjadi sebelum menikah. Perilaku anak-anak dengan teman sebaya yang dianggap kurang sopan seperti menurunkan celana temannya serta berkata kasar. Dengan kekurangan pengetahuan akan pendidikan seks pada remaja, remaja yang terkena kasus hamil diluar nikah tidak mengetahui bagaimana cara penanganan kehamilan, dampak dari hamil duluan diluar pernikahan dan bagaimana persalinannya.

Remaja yang telah memasuki usia pubertas masih membutuhkan informasi mengenai pentingnya pengetahuan terkait pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi. Banyaknya Pendidikan orang tua yang masih rendah dan kesibukan orangtua sehingga membuat pemberian informasi mengenai Pendidikan seks masih kurang. Berbekal rasa penasaran dan kurangnya informasi tersebut yang masih minim di dapatkan dari sekolah dan dari pihak keluarga masih menganggap bahwa pembahasan seksual tabu untuk dibicarakan. Sehingga remaja tersebut mencari informasi melalui teman sebaya dan media.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk mengembangkan *E-Booklet* sebagai media pembelajaran

Pendidikan Seksual pada remaja di RW 5 Kelurahan Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan remaja terhadap Pendidikan Seksual?
2. Masih rendahnya pengetahuan remaja akan pentingnya pendidikan seks dan kesehatan reproduksi.
3. Belum adanya media edukasi berbasis *booklet* untuk menambah pengetahuan remaja terhadap Pendidikan seksual
4. Dibutuhkannya media pembelajaran untuk menambah pengetahuan remaja dan informasi mengenai Pendidikan seksual

## **C. Ruang Lingkup**

Fokus penelitian ini berdasarkan analisis masalah dan identifikasi masalah, maka permasalahannya adalah Pengembangan *E-Booklet* sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Remaja dalam Pendidikan Informal di RW 05 Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat.

## **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan media *E-Booklet* dapat menjadi sarana untuk menambah informasi serta

pengetahuan mengenai pendidikan seksual bagi remaja di RW 05 Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat?”.

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan pengembangan media *booklet* sebagai tambahan ilmu, pengalaman dan dapat memahami pentingnya Pendidikan seksual dan bisa lebih menjaga diri sendiri serta Kesehatan seksual

### **2. Bagi Pendidikan Masyarakat**

Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa Pendidikan Masyarakat untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif dan menarik..

### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat akan pentingnya pendidikan seks baik bagi usia anak-anak bahkan remaja. Sehingga dapat membantu masyarakat khususnya orang tua untuk lebih memantau/mengawasi aktivitas anak dalam mencari informasi di media massa dan memberikan arahan dalam pendidikan seks.